



Media: Harian Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 06 Mei 2025

Halaman: 5

KEBERSIHAN LINGKUNGAN

Kelengkapan Sarpras Dukong Pengelolaan Sampah di Klitren



Pemerintah Kelurahan Klitren menunjukkan sarpras pengelolaan sampah untuk mendukung pengelolaan sampah secara mandiri, beberapa waktu lalu.

Kelengkapan sarana dan prasarana (sarpras) menjadi salah satu pendukung penting dalam upaya pengelolaan sampah mandiri di wilayah. Kelurahan Klitren, Kemantren Gondokusuman, pun memperkuat pengadaan sarpras untuk menunjang pengelolaan sampah di wilayahnya.

Kelurahan Klitren saat ini sudah menggunakan sistem *transporter* atau penggerobak untuk mengangkut sampah terpilah dari warga ke Depo Pengok. Bank sampah dan rumah tangga juga turut menjadi aktor yang mengambil peran masing-masing dalam pengelolaan sampah, didukung sarpras yang memadai.

Lurah Klitren, Asruri, menjelaskan Kelurahan Klitren terdiri dari tiga kampung yakni Klitren Lor, Iromejan dan Kepuh. Di tiga kampung tersebut terdapat 16 RW dan 62 RT, dengan jumlah penduduk sebanyak 920 KK.

Sampah dari warga diangkut oleh 52 *transporter* yang sudah terdaftar di Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja. Untuk mengoptimalkan kerja *transporter*, pada 2024 Kelurahan Klitren sudah melengkapi sarpras gerobak. "Pengadaan gerobak sampah sebanyak 16 unit, setiap RW dapat satu unit," ujarnya, belum

lama ini.

Kelurahan Klitren juga sudah mengadakan sarpras tempat pemilah sampah, yang digunakan untuk memilah sampah di sejumlah titik. "Tempat sampah pilah ada 31 unit. Di RW 1 sampai 13, RW 15 dan 16 mendapat dua unit. Kemudian, RW 14 mendapat satu unit," kata dia.

Tak hanya itu, Kelurahan Klitren juga mengadakan mesin pencacah sampah organik yang didistribusikan di setiap kampung. Mesin ini untuk mencacah sampah organik seperti daun kering. "Mesin pencacah sampah organik ada tiga unit,

tiap kampung menerima satu unit," ungkapnya.

Pada pengelolaan sampah organik dilakukan dengan tiga metode, yakni biopori, ember tumpuk dan losida. "Tahun lalu kami sudah mendapatkan biopori sebanyak 648 unit. Sebagian besar rumah warga sudah mempunyai biopori," katanya.

Untuk sampah anorganik, pengelolaan dilakukan melalui bank sampah yang berjumlah 16 kelompok, setiap RW ada satu bank sampah. "Pada sampah anorganik juga dilakukan reuse seperti pemanfaatan galon dan botol air mineral untuk tanaman," ungkapnya. (Lugas Suberkah/*)

YOGYKITA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Klitren	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005